

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pada abad ke-20, informasi diperoleh melalui media cetak berupa surat kabar, majalah, brosur, pamflet dan lainnya yang melalui bahan baku kertas. Pada zaman ini meskipun telepon telah ada, hanya sebatas suara dan pesan singkat tidak seperti media cetak yang mampu menginformasikan secara luas. Secara pengertian, media cetak adalah bentuk media massa yang telah ada sejak lebih dari 200 tahun yang lalu. Media cetak sebagai penyampai pesan komunikasi ke masyarakat melalui surat kabar, majalah, brosur, dan lainnya. Menurut Eric Barnow, media cetak memiliki pengertian sebagai segala barang yang dicetak dan ditujukan untuk umum.<sup>1</sup>

Dari pengertian diatas mengenai media cetak, kita ambil contoh Koran misalnya, salah satu media informasi yang setiap harinya selalu update. Berita-berita yang ditunggu oleh setiap kalangan dari atas hingga bawah. Mereka menanti informasi yang terbaru apa yang akan disampaikan itu. Selain koran ada majalah, salah satu media cetak yang menarik untuk dibaca. Majalah berbeda dengan koran, majalah lebih mengangkat ke sebuah tema yang akan dibicarakan yang biasanya diterbitkan setiap minggu atau setiap sebulan sekali.

---

<sup>1</sup> Reiga Aditya Primayuda, *Teori Komunikasi Massa Dan Perubahan Masyarakat* (Malang: Prodi ilmu komunikasi universitas Muhammadiyah Malang, intelegensia media, 2020). Hlm 98

Sebelum itu, kita perlu mengetahui sejarah perkembangan dari pers khususnya pers Islam. Pers berasal dari Bahasa Belanda, sedangkan dalam Bahasa Inggris *press* yang artinya cetak. Secara istilah, penyiaran secara tercetak atau publikasi secara dicetak. Secara pengertian pers terbagi dua: pertama, pengertian pers secara arti luas meliputi segala penerbitan, bahkan termasuk pers elektronik, radio siaran, dan televisi siaran. Kedua, pengertian pers secara arti sempit hanya terbatas pada pers cetak, yakni surat kabar, majalah, dan buletin kantor berita.<sup>2</sup> Sedangkan pengertian pers Islam adalah penerbitan yang memiliki tujuan untuk melakukan syiar Islam. Pers Islam diartikan sebagai pers yang dikelola oleh muslim dengan visi dan misi mengembangkan Islam dengan isi yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman, dan sasaran pembaca secara umum baik pembaca muslim ataupun pembaca nonmuslim.<sup>3</sup> Maka dari itu adanya pers Islam di Indonesia sebagai wadah untuk para intelektual muslim dapat mencurahkan karya tulisnya.

Pers juga diatur dan dilindungi dalam undang-undang dasar negara Republik Indonesia yang tercantum dalam Undang-undang nomor 40 tahun 1999, yang isinya sebagai berikut: Pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan

---

<sup>2</sup> Taufik Al Amin, 'SISTEM PERS INDONESIA'. hlm 1

<sup>3</sup> Apriani Erlina, 'Sejarah Pertumbuhan Pers Islam Indonesia Studi Kasus Panji Masyarakat Pada Masa Kepemimpinan PROF. DR. HAMKA (1959-1981)' (UIN Syarif Hidayatullah, 2006). Hal 12

grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia.<sup>4</sup>

Tetapi bukan berarti pers dikendalikan oleh pemerintah, namun tetap pada fungsinya sendiri dan bebas untuk menyampaikan pendapat serta menyebarkan informasi ke khalayak umum. Menurut fungsinya sendiri, pers sebagai penyiar informasi, mendidik, menghibur dan mempengaruhi. Inilah alasan mengapa kita juga harus pintar dalam memilah informasi, karena pengaruh dari pers sangat kuat serta berhati-hati dalam menerima informasi tersebut.

Indonesia diperkenalkan pers sejak abad ke-18 oleh Belanda seperti Kort Bericht Eropa, Bataviase Nouvelles, Vendu Nieuws, dan Bataviasche Koloniale Courant. Keterlibatan bangsa Indonesia pada pers secara langsung sejak abad ke-19. Surat kabar yang diterbitkan oleh bangsa Indonesia pertama kali adalah mingguan Bromartani terbit tahun 1885 di Surakarta dan Djawi Kanda pada 1891. Pada 1910 perkumpulan Boedi Oetomo memiliki surat kabar bertajuk Darmokondo di Surakarta. Serikat Indonesia (SI) menerbitkan Sarotomo di Yogyakarta. Terbit pula Oetoesan Hindia, Halilintar dan Nyala, Guntur Bergerak, Hindia Bergerak, Benih Merdeka, Sinar Merdeka, Suara Rakyat Indonesia, Sinar Merdeka, dan Sinar Indonesia. Pada era kolonial Jepang terbit Djawa Shimbun, Asia Raja, Tjahaya, Sinar Baru, Sinar Matahari, dan Suara Asia.

---

<sup>4</sup> Taufik Al Amin... Hlm 3

Pada awal abad ke-20 tumbuhnya media massa Islam diawali terbit di Sumatera pada 9 Januari 1904 bernama Alam Minangkabau berbahasa Melayu dan huruf Arab Jawi. Wilayah distribusinya hanya pada muslimin di Minangkabau, Mandailing, dan Angkola. Pada 1911 terbit Al Munir di Padang. Alam Minangkabau dan Al Munir merupakan cikal bakal koran Islam di Nusantara. Majalah Al Munir sebagai media gerakan kaum muda di Minangkabau dipimpin Abdullah Ahmad, murid Syekh Ahmad Khatib Minangkabau. Pengelola majalah antara lain H. Marah Muhammad bin Abdul Hamid, Hamka Danau, Sultan Jalaluddin Abu Bakar, Sutan Lembak Tuah, Muhammad Thaib Umar Batusangkar, Sutan Muhammad Salim (ayah Agus Salim). Pemberitaan Majalah Al Manar dipengaruhi pemberitaan dalam Majalah Al Imam terbit di Singapura dan Majalah Al Manar di Mesir. Media massa Islam yang menyusul terbit pada 1912 oleh Muhammadiyah bernama Soeara Muhammadiyah, pada 1917 oleh Persyarikatan Oelama dan Al Irsyad, dan oleh Serikat Islam (SI) pada 1920 bernama Fadjar Asia. Tumbuhnya majalah Islam di Indonesia atas inisiatif warga Indonesia yang berhaji, sebagaimana Syekh Ahmad Khatib (1855-1915) menjadi Imam Masjidil Haram yang membawa ajaran pemurnian Islam di Minangkabau yang dipengaruhi oleh gerakan pemurnian di Timur Tengah pada abad ke-19 yang diusung oleh Muhamad Abduh dan Rasyid Ridha di Mesir. Adapun di

Afghanistan dipelopori oleh Jamaluddin Al Afghani, di Saudi Arabia dipelopori oleh Muhammad bin Abdul Wahab.<sup>5</sup>

Pers Islam semakin menghiiasi pergerakan di Indonesia. Tak hanya di Sumatera Barat dan Jawa saja, tetapi merambah hingga Kalimantan, hingga Ambon. Di Kalimantan hadir Persatuan (Samarinda), Pelita Islam (Banjarmasin). Di Bangkalan, Madura, terdengar Al Islah (yang kemudian dibredel tahun 1936). Di Ambon, hadir SUISMA yang terbit tiga kali dalam sebulan. Namun, yang mencolok kala itu adalah Sumatera Utara (Medan). Medan kemudian dikenal sebagai gudangnya pers Islam. Sebut saja Suluh Islam (KH Abdul Madjid Abdullah), Medan Islam, Al Hidayah, Medan Islam, Menara Puteri (Rangkayo Rasuna Said) hingga Panji Islam (ZA Ahmad-kelak menjadi tokoh Masyumi). Namun tak ada yang dapat menandingi prestasi Pedoman Masyarakat.

Terbit juga di Medan, Sumatera Utara tahun 1935, Pedoman Masyarakat identik dengan nama Buya Hamka dan Yunan Nasution (kelak keduanya bertemu kembali di Masyumi). Bergabung pada usia 28 tahun, Buya Hamka menjadi Pemimpin Redaksi Pedoman Masyarakat, awalnya hanya beroplak 500 eksemplar, namun pada saat kepemimpinannya, melonjak oplahnya hingga 4000 eksemplar. Suatu prestasi yang luar biasa untuk sebuah majalah pada masa itu dikenal sebagai zaman sulit.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Moh Rasyid, 'Membingkai Sejarah Pers Islam Di Tengah Terpaan Era Digital', *AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Volume 1, (2013). Hlm 3-4

<sup>6</sup> Jejak Islam1, 'Lahirnya Pers Islam Di Indonesia', *Jejak Islam Untuk Bangsa*, 2014. Diakses pada tanggal 01 Maret 2022 pukul 13.21 WIB

Hadirnya majalah Islam merupakan salah satu bentuk dakwah di jalan Allah SWT. dimana dakwah cara untuk menyiarkan ajaran Islam secara luas. Seperti halnya dalam Majalah Ulumul Qur'an yang memiliki tujuan yang sama yakni mengajak masyarakat untuk melek terhadap ajaran Islam tidak sekedar mengenal hukum-hukumnya saja tetapi dari segala aspek. Inilah artinya bahwa peran dari pers sangat penting dalam media penyiaran agama Islam.

Pemanfaatan pers sebagai media dakwah Islam contohnya seperti surat kabar, majalah, buku, brosur dan lain-lain. Selain itu bisa juga di era modern ini menggunakan media digital melalui televisi, radio, video Youtube, dan lain-lain. Sebenarnya media digital adalah media yang paling mudah dan bahkan banyak yang menggunakannya karena lebih hemat dan praktis. Namun, sebelum berkembangnya teknologi itu media cetak lebih unggul dalam perannya. Sekitar abad 20-an, dakwah Islam di Indonesia dalam bentuk pers melalui media cetak yaitu surat kabar dan majalah. Surat kabar dan majalah pada masa ini masih amat sangat menyedihkan. Sebagai contoh bisa dikemukakan pada tahun 1996, Harian Islam yang masih berhasil mempertahankan pengedarannya hanya Harian "Pelita" dan Harian "Republika". Harian-harian yang lain seperti "Abadi", "Operasi", "Merah Putih", "Suara Islam", "Nusa Putera", "Mercusuar", "Duta Masyarakat" harian-harian tersebut kandas dan berakhir sekitar tahun tujuh puluhan. Tentang majalah Islam yang agak stabil dan mempunyai oplag yang sedikit lumayan hanyalah majalah Islam "Kiblat", majalah "Gema Islam" yang terbit pada tahun 1962 yang dipimpin oleh Soedirman yang bertahan sampai 1965. Sedangkan "Panji Masyarakat" belum

begitu bagus dalam pengedarannya. Kemudian muncul majalah baru, seperti "Suara Mesjid", "Media Dakwah", tetapi pengedarannya juga sama masih terbatas. Tentang pemanfaatan koran atau majalah umum untuk kepentingan dakwah biasanya hanya terbatas pada rubrik ruang agama. itupun hanya seminggu sekali dan tidak semua koran/majalah umum bersedia menyediakan rubrik tersebut.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, saya mengangkat penelitian tentang majalah Islam. Majalah ini bernama "Jurnal Ilmu dan Kebudayaan ULUMUL QUR'AN". Yakni majalah Islam yang diterbitkan oleh Lembaga Studi Agama dan Filsafat (LSAF) dan Organisasi Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). Dengan tema-tema yang diangkat beragam yang Islam, mulai dari filsafat, sains, hingga sastra.

Bersamaan dengan maraknya majalah Islam yang beredar pada zaman itu, muncullah majalah Ulumul Qur'an yang terbit pada tahun 1989 oleh M. Dawam Rahardjo selaku ketua redaksi yang memiliki nama lengkap Prof. DR. M. Dawam Rahardjo SE. majalah Ulumul Qur'an merupakan majalah bulanan yang diterbitkan oleh Lembaga Studi Agama dan Filsafat (LSAF) dan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). Lembaga pertama yang memberi perhatian besar terhadap bidang agama dan filsafat, sementara yang kedua merupakan lembaga penghimpun cendekiawan Muslim di Indonesia pimpinan B.J. Habibie.

---

<sup>7</sup> A. Chaerudji, 'Pers Dan Dakwah Islam', *AL-QALAM*, NO.2 (1996). Hlm 12-13

Penamaan Ulumul Qur'an yang dalam majalah ini diambil dari bahasa Arab berarti "ilmu-ilmu Al Quran" dilatari oleh prinsip bahwa Al Quran adalah pondasi ilmu dan kebudayaan Islam. Peradaban Islam pada dasarnya merupakan kompleks gagasan dan kenyataan yang penuh dengan jejaring hermeneutis yang terpusat pada Al Quran. Adapun rubrik-rubrik yang terdapat dalam majalah Ulumul Qur'an adalah Iftitah, Analisis, Kolom, Dialog, Risalah, Masa Depan, Kolom, Ilmu, Pakar, dan Sastra.<sup>8</sup>

Majalah Ulumul Qur'an adalah karya yang epik, dimana tulisan-tulisannya yang fenomenal yang ditulis oleh tokoh-tokoh cendekiawan yang terkenal di Indonesia. Majalah Ulumul Qur'an ini merupakan salah satu kerjasama LSAF dengan organisasi ICMI. Alasan mengapa saya mengambil penelitian ini adalah karena majalah ini menarik untuk diteliti dengan topik-topik Islami modern yang pantas dibaca bahkan dikaji lebih dalam. Untuk pemilihan tahun yaitu 1990-1998 tahun ini dipilih karena untuk menjelaskan perkembangan mulai dari berdirinya majalah Ulumul Qur'an, berkembangnya majalah ini sampai menurun atau tidak beredar lagi di khalayak umum. Disini akan terlihat dengan jelas proses lahir, masa puncak sampai kemunduran dari majalah Ulumul Qur'an. Tahun 1990 diambil karena pada tahun ini majalah Ulumul Qur'an telah mendapat izin terbit. Kemudian sampai tahun 1998 diambil karena majalah Ulumul Qur'an sudah tidak terlihat lagi atau berhenti terbit.

---

<sup>8</sup> Udan Mas, 'U Dari Ensiklopedi Pers Indonesia (EPI)', *Persatuan Wartawan Indonesia*, 2008. Diakses pada tanggal 27 Februari pukul 14.02 WIB



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan keterangan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan memfokuskan terhadap sejarah perkembangan majalah Ulumul Qur'an tahun 1990-1998. Agar pelaksanaan penelitian lebih terarah, maka secara terperinci. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Majalah Ulumul Qur'an?
2. Bagaimana perkembangan majalah Ulumul Qur'an pada tahun 1990-1998?

## **C. Tujuan Penelitian**

Seperti yang tertera dalam rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui laporan penelitian ini. Diantaranya:

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Majalah Ulumul Qur'an.
2. Untuk mengetahui perkembangan Majalah Ulumul Qur'an pada tahun 1990-1998.

## **D. Kajian Pustaka**

Penelitian mengenai Majalah Islam telah banyak dijumpai dalam bentuk karya-karya seperti buku, jurnal, dan skripsi. Penelitian-penelitian dengan objek penelitian majalah Islam banyak mengangkat kasus sejarah penerbitan dan perkembangan dari majalah itu. Termasuk dalam penelitian penulis ini, mengangkat topik yang sama yakni sejarah dan perkembangan dari majalah Islam yang membedakan adalah penerbitan dari majalah Islam nya. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya:

**Pertama**, penelitian skripsi yang ditulis oleh Mochammad Fadli Hasan yang berjudul “Perkembangan Islam Dalam Pemberitaan Majalah Gema Islam Tahun 1962-1967” mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung prodi Sejarah Peradaban Islam tahun 2020. Dalam skripsinya ini menjelaskan tentang Majalah Gema Islam yang dipelopori oleh Buya Hamka. Majalah ini hadir sebagai tindakan represif pemerintah yang membredel majalah Islam Pandji Masyarakat yang diterbitkan pada tahun 1959. Penelitian ini memuat mengenai pers Indonesia pada masa 1962-1967, yang berkaitan dengan pendirian majalah Gema Islam serta perkembangan dari majalah ini.

**Kedua**, penelitian berbentuk skripsi oleh Nur Fitriana Faoziah dengan judul ” Perkembangan Majalah Horison Tahun 1966-1975”, Mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati Bandung Prodi Sejarah Dan Peradaban Islam. Skripsinya ini juga sama mengangkat tema majalah, meskipun bukan majalah Islam tetapi dalam majalah ini memuat rubrik keagamaan. Dalam rumusan masalahnya mencakup dua hal yakni latar belakang berdirinya majalah Horison serta perkembangan dari majalah Horison pada tahun 1966-1975. Sekilas mengenai isinya, majalah Horison didirikan oleh Mochtar Lubis, dalam penerbitannya ini mencakup tema kebudayaan, politik dan agama.

**Ketiga**, karya Muhammad Syaiful Arief mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung prodi Sejarah dan Peradaban Islam. Skripsinya berjudul “Perkembangan Majalah Langitan Di Pesantren Langitan Tuban 1994-2015” pada tahun 2021. Penelitiannya ini mengangkat majalah Islam yang berada di Pesantren Langitan, yang dipelopori oleh Kang Ali Junaidi,

Mahsun, Habrun, dan Harun Ar-Rasyid. Penelitian ini menarik karena menunjukkan bahwa pesantren bisa menerbitkan majalah dan layak untuk dibaca oleh masyarakat.

**Keempat**, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Frisca Rachmadani mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “Sejarah dan Perkembangan Majalah Matan Surabaya Tahun 2006-2018”. Penelitian ini juga sama mengangkat majalah Islam dari organisasi Islam Muhammadiyah. Adapun rumusan masalah yang diangkat adalah terbitnya majalah, perkembangan majalah dari tahun 2006-2018 dan faktor pendukung dan penghambat.

**Kelima**, skripsi oleh Lia Hadis Sholikha dengan judul “Sejarahh Perkembangan Majalah Aula Tahun 1978-2019”, mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini juga sama tentang majalah Islam dari organisasi Islam Nahdlatul Ulama (NU). Majalah Aula ini diterbitkan oleh PWNU Jawa Timur dan ini salah satu program dakwah. Fokus terhadap sejarah dan perkembangan majalah ini.

Dari kelima penelitian diatas memang tidak ada keterkaitan dengan majalah Ulumul Qur’an, tetapi sama-sama mengangkat penelitian tentang majalah Islam. Inilah yang menjadi acuan dalam penyusunan penelitian penulis. Semua penelitian diatas terfokus pada perkembangan dari majalah Islam. Penulis juga belum menemukan penelitian yang mengangkat majalah Ulumul Qur’an sebagai objek penelitian. Yang membedakan penelitian ini

dengan penelitian diatas adalah perkembangan rubrik-rubrik yang terdapat dalam majalah Ulumul Qur'an.

### **E. Langkah-Langkah Penelitian**

Langkah-langkah dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, yang mencakup dalam empat tahapan mulai dari heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Seperti yang kita ketahui tujuan penelitian sejarah yaitu untuk merekonstruksi masa lampau secara objektif dan sistematis dengan menghimpun, mengevaluasi, menjabarkan, dan mensistensikan bukti-bukti untuk mencari fakta dengan menarik kesimpulan yang tepat. Dilihat dari ciri-ciri metode sejarahnya, ada empat kriteria yaitu: metode sejarah mengandalkan data, data bergantung pada data primer disbanding data sekunder, mencari data secara tuntas dengan menggali informasi yang lebih tua, dan sumber data harus diungkapkan secara definitif, baik berupa nama pengarang, tempat dan waktu.<sup>9</sup> Adapun tahapan-tahapan dalam kegiatan penelitiannya sebagai berikut:

#### **a. Heuristik**

Langkah pertama metode dalam penelitian sejarah yaitu heuristik. Secara Bahasa Heuristik berasal dari Bahasa Yunani heuriskein, yang memiliki arti tidak hanya menemukan, tetapi mencari dahulu. Heuristik adalah tahap kegiatan pertama dalam metode sejarah dimana kegiatan yang dilakukan adalah mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah.

---

<sup>9</sup> Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3X Baca* (Yogyakarta: Deepublish, 2019). Hlm 22

Sumber-sumber sejarah tersebut meliputi tiga macam yaitu sumber kebendaan, sumber non-kebendaan, dan sumber lisan.<sup>10</sup> Dalam pengumpulan sumber ini terbagi dalam dua yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang disampaikan langsung oleh saksi mata, bentuknya seperti dokumen, wawancara langsung dengan saksi mata peristiwa. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung atau bukan dari saksi mata.<sup>11</sup>

Atas hal itu, peneliti melakukan pencarian sumber di perpustakaan dan beberapa informasi yang didapatkan di internet yang dipercaya. Majalah ini diperoleh di perpustakaan Batu Api. Serta sumber-sumber lainnya diperoleh di perpustakaan daerah Dispusipda Bandung dan perpustakaan kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Adapun sumber-sumbernya sebagai berikut:

**a) Sumber Primer**

1. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Vol. 1 Th. 1989 Ulumul Qur'an.
2. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Vol. 2 Th. 1989 Ulumul Qur'an.
3. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Vol. 3 Th. 1989 Ulumul Qur'an.
4. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Vol. 4 Th. 1990 Ulumul Qur'an.
5. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Vol. 7 Th. 1990 Ulumul Qur'an.
6. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Vol. 9 Th. 1991 Ulumul Qur'an.
7. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Vol. 8 Th. 1991 Ulumul Qur'an.

---

<sup>10</sup> M. Dien Madjid and Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, 1st edn (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2014). Hal 219

<sup>11</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011). Hlm. 102

8. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan vol 3 no 4 Th. 1992 ULUMUL QUR'AN.
9. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan vol 3 no 2 Th. 1992 Ulumul Qur'an.
10. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Nomor 3 Vol. V Th. 1994 Ulumul Qur'an "Studi Islam Di Timur atau Barat".
11. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Nomor 2 Vol. V Th. 1994 Ulumul Qur'an.
12. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Nomor 2 Vol. IV Th. 1993 Ulumul Qur'an "Islam Tidak Punya Sistem Politik?".
13. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Nomor 5 Vol. IV Th. 1993 Ulumul Qur'an "Benturan Islam-Barat: Fantasi Intelektual?"
14. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Nomor 4 Vol. IV Th. 1993 Ulumul Qur'an "Dialog Agama-Agama Ketegangan dan Toleransi".
15. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan nomor 4 Vol 6 Th. 1995 Ulumul Qur'an.
16. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Vol 1 Th. 1995 Ulumul Qur'an.
17. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Vol 3 Th. 1995 Ulumul Qur'an.
18. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Th. 1996 Ulumul Qur'an.
19. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Th. 1997 Ulumul Qur'an nomor 4 vol VII.
20. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Th. 1998 Ulumul Qur'an.

**b) Sumber Sekunder**

1. Foto kantor penerbit Lembaga Studi Agama dan Filsafat.

2. Buku rahasia dapur majalah di Indonesia.
3. Buku Ilmu Komunikasi: Sekarang Dan Tantangan Masa Depan.
4. Buku Sistem Pers Indonesia.

#### **b. Kritik**

Tahap kedua dalam melakukan kegiatan kritik adalah tahapan selanjutnya setelah menemukan sumber. Tahapan kritik menurut Kuntowijoyo disebut sebagai verifikasi, yang terbagi menjadi dua macam yaitu Autentisitas atau keaslian dari sumber sebutan lain kritik ekstern, dan kredibilitas atau kebiasaan yang dipercayai sebutan lain yaitu kritik intern. Kritik ekstern yaitu melakukan pengujian terhadap sumber untuk memeriksa keabsahan atau keaslian sumber sejarah. Dengan meneliti keautentikan dari sumber dan kredibilitas dari sumber. Pelaksanaan dari keautentikan sumber dengan mengecek dokumen mulai dari kertas, tinta hingga hal terkecil dari isi teksnya berupa kata dan gaya bahasanya. Ini dilakukan agar terhindar dari kepalsuan dokumen. Sedangkan kritik intern yaitu pengecekan kredilitas dari sumber untuk melihat kelayakan sumber. Menurut Kuntowijoyo jika sumber sudah autentik maka sumber tersebut telah layak atau berkredibilitas.<sup>12</sup>

#### **a) Kritik eksternal**

---

<sup>12</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018). *Pengantar Ilmu...hlm*  
77

Kritik eksternal adalah menguji keaslian sumber yang didapatkan apakah sumber sungguh-sungguh asli atau palsu. Sumber asli biasanya di ketahui waktu dan tempat diketahui. Makin luas dan makin dapat dipercaya pengetahuan kita mengetahui sumber, akan asli sumber itu.<sup>13</sup>

Dari sumber-sumber yang telah didapatkan selama penelitian maka kritik sumbernya sebagai berikut:

1. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Nomor 3 Vol. V Th. 1994 Ulumul Qur'an "Studi Islam Di Timur atau Barat". dalam majalah ini keadaannya masih utuh dan lengkap halamannya, kertasnya sudah menguning. Dibagian sampul depan sudah terdapat goresan-goresan dan terdapat solatip. Bagian tengah halaman sudah terlepas, beberapa halaman juga terdapat bercak-bercak kuning.
2. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Nomor 2 Vol. V Th. 1994 Ulumul Qur'an. dalam majalah ini keadaannya masih utuh dan lengkap halamannya, kertasnya sudah menguning. Dibagian sampul depan terdapat bercak-bercak akibat terkena air dan sampul terlepas. Bagian tengah halaman sudah terlepas, meskipun kertas sudah menguning tetapi kondisi kertas tidak ada yang terkena bercak-bercak.
3. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Nomor 2 Vol. IV Th. 1993 Ulumul Qur'an "Islam Tidak Punya Sistem Politik?" Dalam majalah ini

---

<sup>13</sup> A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012). Hlm. 67



keadaannya masih utuh dan lengkap halamannya, kertasnya sudah menguning. Dibagian sampul depan terdapat banyak goresan yang membuat keadaan sampul ini sedikit tidak terbaca ditambah dengan lakban hitam. Di beberapa bagian pertengahan halaman ini ada kertas khusus yang tebal dan licin serta kertas tipis seperti koran yang sudah sangat kuning. Tidak terdapat bercak-bercak pada majalah ini.

4. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Nomor 5 Vol. IV Th. 1993 Ulumul Qur'an "Benturan Islam-Barat: Fantasi Intelektual?". dalam majalah ini keadaannya masih utuh dan lengkap halamannya, kertasnya sudah menguning. Dibagian sampul depan terdapat sedikit goresan dan terdapat solatip. Di bagian halaman 62 banyak terdapat bercak kuning serta ada halaman yang memakai kertas tipis yang telah berubah warna kuning kecoklatan.
5. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Nomor 4 Vol. IV Th. 1993 Ulumul Qur'an "Dialog Agama-Agama Ketegangan dan Toleransi". dalam majalah ini keadaannya masih utuh dan lengkap halamannya, kertasnya sudah menguning. Dibagian sampul depan terdapat goresan sedikit dan solatip tetapi warna sampul masih terlihat cerah. Bagian daftar isi sudah banyak bercak-bercak begitupun dengan halaman-halaman selanjutnya.

6. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Vol. 1 Th. 1989 Ulumul Qur'an. majalah ini dalam keadaan utuh, halamannya juga lengkap, kertasnya telah menguning, sampul dilapisi solatip.
7. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Vol. 2 Th. 1989 Ulumul Qur'an. majalah ini dalam keadaan utuh, halamannya juga lengkap, kertasnya telah menguning, sampul dilapisi solatip.
8. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Vol. 3 Th. 1989 Ulumul Qur'an. majalah ini dalam keadaan utuh, halamannya juga lengkap, kertasnya telah menguning, sampul dilapisi solatip.
9. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Vol. 4 Th. 1990 Ulumul Qur'an. majalah ini dalam keadaan utuh, halamannya juga lengkap, kertasnya telah menguning, sampul dilapisi solatip.
10. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Vol. 7 Th. 1990 Ulumul Qur'an. majalah ini dalam keadaan utuh, halamannya juga lengkap, kertasnya telah menguning, sampul dilapisi solatip.
11. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Vol. 9 Th. 1991 Ulumul Qur'an. majalah ini dalam keadaan utuh, halamannya juga lengkap, kertasnya telah menguning, sampul dilapisi solatip.
12. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Vol. 8 Th. 1991 Ulumul Qur'an. majalah ini dalam keadaan utuh, halamannya juga lengkap, kertasnya telah menguning, sampul dilapisi solatip.

13. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan vol 3 no 4 Th. 1992 Ulumul Qur'an. majalah ini dalam keadaan utuh, halamannya juga lengkap, kertasnya telah menguning, sampul dilapisi solatip.
14. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan vol 3 no 2 Th. 1992 Ulumul Qur'an. majalah ini dalam keadaan utuh, halamannya juga lengkap, kertasnya telah menguning, sampul dilapisi solatip.
15. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan nomor 4 Vol 6 Th. 1995 Ulumul Qur'an. majalah ini dalam keadaan utuh, halamannya juga lengkap, kertasnya telah menguning, sampul dilapisi solatip.
16. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Vol 1 Th. 1995 Ulumul Qur'an. majalah ini dalam keadaan utuh, halamannya juga lengkap, kertasnya telah menguning, sampul dilapisi solatip.
17. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Vol 3 Th. 1995 Ulumul Qur'an. majalah ini dalam keadaan utuh, halamannya juga lengkap, kertasnya telah menguning, sampul dilapisi solatip.
18. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Th. 1996 Ulumul Qur'an. majalah ini dalam keadaan utuh, halamannya juga lengkap, kertasnya telah menguning, sampul dilapisi solatip.
19. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Vol. 7 no. 4 Th. 1997 Ulumul Qur'an. majalah ini dalam keadaan utuh, halamannya juga lengkap, kertasnya masih putih, sampul masih bagus.

20. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Th. 1998 Ulumul Qur'an. majalah ini dalam keadaan utuh, halamannya juga lengkap, kertasnya masih putih, sampul masih bagus.

Semua majalah dalam keadaan utuh namun sudah sedikit usang karena sudah lama. Dari sumber-sumber diatas, tertera jelas tahun diterbitkan majalah Ulumul Qur'an dibagian sampul. Dari kritik ekstern sumber-sumber diatas penulis menyatakan bahwa sumber diatas otentik (asli).

b) Kritik internal

Dalam langkah ini berbeda dengan kritik eksternal, kritik internal ingin menguji lebih jauh mengenai isi dokumen. Mempertanyakan apakah isi informasi yang terkandung dalam suatu dokumen benar dan dapat dipercaya, kredibel dan reliabel.<sup>14</sup> Sebagaimana yang di istilahnya menyebutkan aspek "dalam" yaitu isi dari sumber kesaksian. Setelah fakta kesaksian ditegakkan melalui kritik eksternal, tiba giliran sejarawan untuk melakukan evaluasi terhadap kesaksian itu. Yaitu memutuskan apakah kesaksian itu dapat diandalkan atau tidak.<sup>15</sup>

1. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Vol. 1 Th. 1989 Ulumul Qur'an. Tahun tertera pada sampul depan dan bagian daftar isi maka sumber ini sesuai dengan tahun pembuatan. Yang diterbitkan oleh LSAF.

<sup>14</sup> Daliman... hlm. 72

<sup>15</sup> Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012).

2. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Vol. 2 Th. 1989 Ulumul Qur'an. Tahun tertera pada sampul depan dan bagian daftar isi maka sumber ini sesuai dengan tahun pembuatan. Yang diterbitkan oleh LSAF.
3. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Vol. 3 Th. 1989 Ulumul Qur'an. Tahun tertera pada sampul depan dan bagian daftar isi maka sumber ini sesuai dengan tahun pembuatan. Yang diterbitkan oleh LSAF.
4. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Vol. 4 Th. 1990 Ulumul Qur'an. Tahun tertera pada sampul depan dan bagian daftar isi maka sumber ini sesuai dengan tahun pembuatan. Yang diterbitkan oleh LSAF.
5. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Vol. 7 Th. 1990 Ulumul Qur'an. Tahun tertera pada sampul depan dan bagian daftar isi maka sumber ini sesuai dengan tahun pembuatan. Yang diterbitkan oleh LSAF.
6. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Vol. 9 Th. 1991 Ulumul Qur'an. Tahun tertera pada sampul depan dan bagian daftar isi maka sumber ini sesuai dengan tahun pembuatan. Yang diterbitkan oleh LSAF.
7. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Vol. 8 Th. 1991 Ulumul Qur'an. Tahun tertera pada sampul depan dan bagian daftar isi maka sumber ini sesuai dengan tahun pembuatan. Yang diterbitkan oleh LSAF.
8. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan vol 3 no 4 Th. 1992 Ulumul Qur'an. Tahun tertera pada sampul depan dan bagian daftar isi maka sumber ini sesuai dengan tahun pembuatan. Yang diterbitkan oleh LSAF.
9. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan vol 3 no 2 Th. 1992 Ulumul Qur'an. Tahun tertera pada sampul depan dan bagian daftar isi maka sumber

ini sesuai dengan tahun pembuatan. Yang diterbitkan oleh LSAF dan ICMI.

10. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Nomor 3 Vol. V Th. 1994 Ulumul Qur'an "Studi Islam Di Timur atau Barat". Tahun tertera pada sampul depan dan bagian daftar isi maka sumber ini sesuai dengan tahun pembuatan. Yang diterbitkan oleh LSAF dan ICMI.
11. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Nomor 2 Vol. V Th. 1994 Ulumul Qur'an. Tahun tertera pada sampul depan dan bagian daftar isi maka sumber ini sesuai dengan tahun pembuatan. Yang diterbitkan oleh LSAF dan ICMI.
12. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Nomor 2 Vol. IV Th. 1993 Ulumul Qur'an "Islam Tidak Punya Sistem Politik?". Tahun tertera pada sampul depan dan bagian daftar isi maka sumber ini sesuai dengan tahun pembuatan. Yang diterbitkan oleh LSAF dan ICMI.
13. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Nomor 5 Vol. IV Th. 1993 Ulumul Qur'an "Benturan Islam-Barat: Fantasi Intelektual?". Tahun tertera pada sampul depan dan bagian daftar isi maka sumber ini sesuai dengan tahun pembuatan. Yang diterbitkan oleh LSAF dan ICMI.
14. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Nomor 4 Vol. IV Th. 1993 Ulumul Qur'an "Dialog Agama-Agama Ketegangan dan Toleransi". Tahun tertera pada sampul depan dan bagian daftar isi maka sumber ini sesuai dengan tahun pembuatan. Yang diterbitkan oleh LSAF dan ICMI.

15. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan nomor 4 Vol 6 Th. 1995 Ulumul Qur'an. Tahun tertera pada sampul depan dan bagian daftar isi maka sumber ini sesuai dengan tahun pembuatan. Yang diterbitkan oleh LSAF dan ICMI.
16. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Vol 1 Th. 1995 Ulumul Qur'an. Tahun tertera pada sampul depan dan bagian daftar isi maka sumber ini sesuai dengan tahun pembuatan. Yang diterbitkan oleh LSAF dan ICMI.
17. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Vol 3 Th. 1995 Ulumul Qur'an. Tahun tertera pada sampul depan dan bagian daftar isi maka sumber ini sesuai dengan tahun pembuatan. Yang diterbitkan oleh LSAF dan ICMI.
18. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Th. 1996 Ulumul Qur'an. Tahun tertera pada sampul depan dan bagian daftar isi maka sumber ini sesuai dengan tahun pembuatan. Yang diterbitkan oleh LSAF.
19. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Vol. 7 no. 4 Th. 1997 Ulumul Qur'an. Tahun tertera pada sampul depan dan bagian daftar isi maka sumber ini sesuai dengan tahun pembuatan. Yang diterbitkan oleh LSAF.
20. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Th. 1998 Ulumul Qur'an. Tahun tertera pada sampul depan dan bagian daftar isi maka sumber ini sesuai dengan tahun pembuatan. Yang diterbitkan oleh LSAF.

Kritik internal terhadap sumber-sumber yang didapatkan dapat dipertanggungjawabkan karena majalah diperoleh merupakan cetakan

asli pada zamannya. Artinya sumber ini dapat dipercaya. Dari kritik intern sumber-sumber diatas penulis menyatakan bahwa sumber diatas kredibel (dipercaya).

### c. Interpretasi

Tahap ketiga adalah interpretasi. Kuntowijoyo menyebutkan bahwa interpretasi atau penafsiran dari seorang sejarawan disebut juga biang subjektivitas.<sup>16</sup> Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori terminology konstruksi sosial oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman yang menjelaskan bahwa manusia membentuk lingkungannya sendiri melalui pembahasan. Mereka dengan rinci mengupas bagaimana realitas diproduksi ulang melalui praktek-praktek sosial melalui tiga tahapan proses, yaitu eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi.<sup>17</sup> Berger dan Luckman hanya fokus untuk memahami konstruksi pengetahuan bukan untuk mengetahui proses komunikasi berlangsung. Teori ini dimaksudkan srbagai suatu kajian teoritis dan sistematis mengenai sosiologi pengetahuan, bukan sebagai suatu tinjauan historis mengenai perkembangan disiplin ilmu. Oleh karena itu, teori ini tidak diterapkan pada tinjsuan, seperti ketokohan, pengaruh, dan sejenisnya, tetapi lebih pada tindakan manusia sebagai aktor kreatif dari realitas sosialnya.<sup>18</sup> Teori ini dipakai oleh penulis, karena sosok M. Dawam Rahardjo selaku pendiri dari Majalah Ulumul Qur'an sebagai aktor kreatif yang mendirikan majalah ini sebagai media cetak Islam wadah

---

<sup>16</sup> Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu...* hlm 78

<sup>17</sup> Alex Sobur, *Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2019).

<sup>18</sup> Dedi Kurnia, *Komunikasi Lintas Budaya* (Simbiosis Rekatama, 2018). Hlm 58



bagi para cendekiawan muslim di Indonesia untuk menyalurkan karya-karyanya.

#### d. **Historiografi**

Tahap terakhir dalam penelitian sejarah yaitu historiografi atau penulisan sejarah. Penulisan sejarah adalah tahap akhir setelah melakukan pengumpulan data, kritik dan interpretasi. Pada historiografi adalah cara penulisan, memaparkan atau menjelaskan hasil dari penelitian sejarah.<sup>19</sup> Setelah tahapan diatas dilalui, penulisan sejarah dilakukan untuk menggambarkan secara rinci mengenai hasil penelitian sejarah. Pada tahap penulis akan menjelaskan dengan gamblang mengenai penelitian yang didukung dengan sumber-sumber yang terpecaya. Dari tahapan-tahapan yang dilalui ini akan membuahkan karya tulis yang memiliki nilai sejarah.

Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

**BAB I** merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang, Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka dan Langkah-langkah Penelitian. Bab ini adalah tahapan atau kerangka dasar pemikiran dan menjadi acuan untuk penelitian yang menjadikan majalah Ulumul Qur'an sebagai objek kajian.

**BAB II** Pada bab ini akan menjelaskan tentang perkembangan pers Islam dan perkembangan majalah Islam di Indonesia. Membahas tentang profil majalah Ulumul Qur'an yang memuat rubrik-rubrik. Serta hubungan majalah Ulumul Qur'an dengan Organisasi ICMI.

---

<sup>19</sup> Madjid and Wahyudi. *Ilmu Sejarah...* hlm 231

**BAB III** Pada bab ini akan menjelaskan perkembangan majalah Ulumul Qur'an pada tahun 1990-1998.

**BAB IV** merupakan bab penutup yang terdiri dari: Kesimpulan, saran. Ditambah dalam akhir penulisan dilengkapi dengan Daftar sumber dan Lampiran-lampiran.

